

IMPLEMENTASI TRANSFORMASI DIGITAL BAPPEDALITBANG KOTA SURABAYA MELALUI PROGRAM INOVBOYO

Zahrotul Af'idah, Indah Murti

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

fiizanam23@gmail.com, endah@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Transformasi digital merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi di era globalisasi saat ini. Perubahan ini menysar segala aspek termasuk bidang administrasi publik salah satunya di Bappedalitbangkota Surabaya. Tujuan dari kegiatan magang ini adalah untuk mengetahui proses implementasi transformasi digital yang dilakukan Bappedalitbang Kota Surabaya melalui program inovasi daerah Kota Surabaya. Bahan artikel ini ini dikumpulkan melalui kegiatan magang, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Teknik analisis SWOT akan memberikan gambaran dari kelebihan dan kekurangan dari proses implementasi transformasi digital Bappedalitbang Kota Surabaya. Kegiatan magang ini menyimpulkan bahwa implementasi transformasi digital di Bappedalitbang Kota Surabaya masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu kendala utama adalah kesiapan infrastruktur teknologi yang masih perlu terus ditingkatkan. Tantangan lain yang dihadapi adalah masalah integrasi sistem, tidak adanya standarisasi data, dan kemampuan sumber daya manusia. Dengan berbagai kendala yang ditemukan saat proses implementasi, diperlukan solusi yang cepat dan tepat agar transformasi digital dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kata kunci : Transformasi digital, bappedalitbang, kota surabaya.

ABSTRACT

Digital transformation is one of the challenges that must be faced in the current era of globalization. This change targets all aspects including the field of public administration, one of which is in regional planning, research and development agency Surabaya City. The purpose of this internship activity is to find out the digital transformation implementation process carried out by regional planning, research and development agency Surabaya City through the Surabaya City regional innovation program. The material for this article was collected through internship activities, observation, and documentation using SWOT analysis techniques. The SWOT analysis technique will provide an overview of the strengths and weaknesses of regional planning, research and development agency Surabaya City's digital transformation implementation process. This internship activity concluded that the implementation of digital transformation in regional planning, research and development agency Surabaya City still faces a number of obstacles. One of the main obstacles is the readiness of technological infrastructure which still needs to be improved. Other challenges faced are system integration issues, lack of data standardization, and human resource capabilities. With various obstacles found during the implementation process, a quick and appropriate solution is needed so that digital transformation can run effectively and efficiently.

Keywords : Digital transformation, regional planning, research and development agency, surabaya city,

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan bagian dari upaya yang dilakukan pemerintah untuk menuju arah yang lebih baik. Dewasa ini, pemerintah mengadopsi perkembangan teknologi informasi dalam melakukan pembangunan. Perkembangan teknologi memengaruhi berbagai sektor kehidupan hingga berdampak pada administrasi publik. Administrasi publik mengalami pergeseran paradigma akibat globalisasi. Transformasi digital dalam administrasi publik merupakan sebuah proses perubahan yang mendalam, di mana teknologi digital diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam sistem birokrasi pemerintahan. Tujuan utamanya bukan hanya untuk memodernisasi perangkat keras atau perangkat lunak, tetapi untuk menciptakan cara baru dalam melayani masyarakat, mengelola informasi, dan membuat kebijakan publik yang lebih responsif dan transparan. Perubahan ini terlihat dari bagaimana pemerintah mulai mengganti prosedur manual yang lambat dan kaku dengan sistem digital yang lebih cepat dan efisien.

Perkembangan transformasi digital di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Ilyasi, 2025). Salah satunya adalah yang dilakukan oleh Bappedalitbang Kota Surabaya. Sebagai pusat perencanaan, penelitian, dan pengembangan, Bappedalitbang berperan penting dalam menentukan arah kebijakan pembangunan yang berkelanjutan. Transformasi digital yang diterapkan oleh Bappedalitbang Surabaya ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja internal, tetapi juga mendekatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Masyarakat kini dapat mengakses informasi perencanaan pembangunan secara lebih mudah, serta memberikan masukan atau aspirasi secara langsung melalui platform digital. Hal ini menggambarkan bagaimana Bappedalitbang Surabaya, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, berhasil mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih modern, responsif, dan berbasis data. Dengan begitu, transformasi digital yang dilakukan Bappedalitbang Surabaya sejalan dengan visi untuk mewujudkan kota yang lebih cerdas dan berkelanjutan.

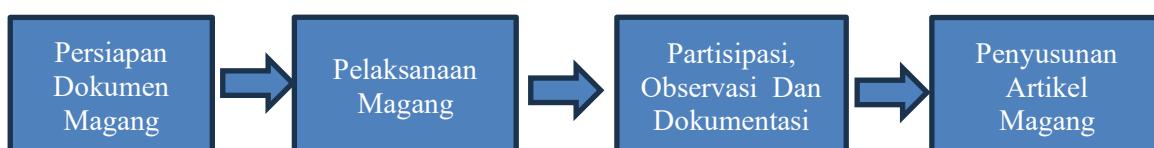
Transformasi digital yang dilakukan yaitu dengan membuat rangkaian laporan monitoring dan evaluasi dari 300 program inovasi di Kota Surabaya yang kemudian diinput ke dalam sistem yang terintegrasi dengan berbagai macam Dinas dan kecamatan yang ada di seluruh Kota Surabaya. Hal ini membuktikan Bappedalitbang telah menerapkan prinsip-prinsip transformasi digital. Melalui Inovboy (Inovasi Suroboyo), Bappedalitbang Surabaya berupaya mengoptimalkan potensi teknologi dalam merancang program-program pembangunan yang lebih cerdas, efisien, dan berbasis data. Ajang seperti Inovboy, Surabaya berhasil menciptakan ekosistem inovasi yang melibatkan masyarakat, perangkat daerah, dan sektor swasta. Hal ini mempercepat proses digitalisasi dan mendorong kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah dan warga, menghasilkan solusi-solusi yang berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup warga Surabaya. Inovboy tidak hanya menciptakan ruang untuk pertumbuhan inovasi, tetapi juga memperkuat transformasi digital dalam administrasi publik di Kota Surabaya, menjadikan kota ini lebih adaptif, responsif, dan progresif dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan cara ini, Bappedalitbang berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah daerah dan masyarakat. Mereka mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk memahami kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh daerah. Analisis mendalam terhadap data tersebut memungkinkan Bappedalitbang untuk menyusun strategi yang lebih

Transformasi digital di Bappedalitbang bukan sekadar perubahan penggunaan perangkat teknologi, melainkan sebuah upaya menyeluruh untuk membangun ekosistem kerja yang lebih terbuka, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman. Digitalisasi proses perencanaan, pengelolaan data, hingga sistem monitoring dan evaluasi menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa setiap kebijakan yang dihasilkan berbasis pada bukti (*evidence-based policy*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara publik. Namun demikian,

untuk memastikan proses transformasi ini berjalan dengan efektif dan berkelanjutan, diperlukan pemetaan yang komprehensif terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi. Pelaksanaan transformasi digital di Bappedalitbang Kota Surabaya menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Tantangan tersebut tentunya perlu dianalisis dengan cermat. Penggunaan analisis SWOT akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam implementasi transformasi digital tersebut. Analisis ini membedah empat komponen utama, yaitu kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats), yang secara bersama-sama memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan dan potensi risiko yang dihadapi. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam merancang arah pembangunan daerah serta mengelola data dan hasil-hasil penelitian, Bappedalitbang berada pada posisi strategis untuk memimpin transformasi digital dalam konteks perencanaan dan pengambilan kebijakan sehingga hasil analisis SWOT penting untuk menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Tujuan dari kegiatan magang ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik langsung implementasi transformasi digital yang dilakukan oleh Bappedalitbang Kota Surabaya. Selain menambah pengalaman praksis, kegiatan ini juga mengasah kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah, pencarian alternatif solusi dan evaluasi dari program inovasi yang telah diimplementasikan.

METODE PELAKSANAAN

Jenis kegiatan yang dilakukan penulis yaitu magang reguler yang bersifat kelompok. Kegiatan magang tersebut dilaksanakan 40 hari kerja, terhitung sejak tanggal 1 Juli – 23 Agustus 2024. Jenis pengabdian yang dilakukan yaitu pemberdayaan ekonomi pada pelaku usaha di Kampung Kue Rungkut. Lokasi magang bertempat di Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kota Surabaya, Jawa Timur. Kegiatan magang dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at dimulai pukul 08.00 – 16.00. Dalam proses magang, metode pelaksanaan yang digunakan dalam melakukan kegiatan magang ini yakni dengan terjun langsung ke lapangan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan data primer, yaitu dengan mengamati secara langsung saat terjun ke lapangan dan mewawancarai Bappedalitbang sebagai perencana program. Penulis juga melakukan Dokumentasi dengan mengumpulkan bahan bahan sebagai bukti.



1. (Persiapan Dokumen Magang), Sebelum pelaksanaan magang dimulai, penulis diwajibkan menyusun proposal magang untuk diajukan dan ditandatangani oleh Kepala Program Studi. Setelah disetujui dan ditandatangani, penulis mengajukan surat pengantar izin magang kepada bagian Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang nantinya akan ditujukan kepada DPMPTSP Kota Surabaya. Setelah itu surat rekomendasi dari DPMPTSP diberikan kepada Bappedalitbang Kota Surabaya sebagai lokasi

magang.

2. (Pelaksanaan Magang), Memasuki tahap pelaksanaan, penulis melaksanakan magang reguler di instansi pemerintah selama 40 hari kerja, terhitung sejak tanggal 1 Juli - 23 Agustus 2024. Saat proses pelaksanaan, penulis melakukan pembelajaran dengan terjun langsung ke lapangan yaitu di Bappedalitbang Kota Surabaya di Jalan Pacar No.8 Ketabang, Genteng, Surabaya.
3. (Partisipasi, Observasi, dan Dokumentasi) Pada tahap ini penulis menguraikan hasil partisipasi, observasi, dan dokumentasi pada setiap kegiatan magang
4. (Penyusunan Artikel Magang) Hasil dari partisipasi, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis selama magang akan disusun menjadi hasil akhir laporan magang. Luaran magang berupa laporan magang, artikel pengabdian, dan video magang.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan transformasi digital di Bappedalitbang Kota Surabaya menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur teknologi yang masih perlu terus ditingkatkan. Meskipun sudah ada sejumlah sistem informasi yang digunakan, terkadang infrastruktur pendukungnya, seperti jaringan internet yang stabil atau kapasitas server yang memadai, belum sepenuhnya optimal untuk mendukung proses digitalisasi secara menyeluruh. Ketika data dan informasi yang sangat besar harus diproses dalam waktu singkat, adanya keterbatasan infrastruktur bisa menghambat kelancaran operasional dan memperlambat pengambilan keputusan. Untuk mengetahui lebih lanjut terkait kelebihan dan kekurangan proses implementasi transformasi digital oleh Bappedalitbang Kota Surabaya melalui hasil analisis SWOT berikut;

Indikator	Keterangan
Strengt (Kekuatan)	Sebagai institusi yang memiliki kewenangan dalam perencanaan pembangunan, pengumpulan data, serta penelitian dan pengembangan, Bappedalitbang berada di pusat alur informasi dan pengambilan keputusan, sehingga penerapan digitalisasi memiliki dampak yang luas dan signifikan. Komitmen Kota Surabaya untuk mendorong inovasi digital tercermin dalam dukungan terhadap pengembangan aplikasi perencanaan, penggunaan sistem informasi dalam pembangunan daerah serta kolaborasi lintas instansi. Bappedalitbang juga telah melakukan harmonisasi yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk OPD lain, akademisi, dan komunitas digital, yang dapat dimanfaatkan untuk mempercepat proses transformasi. Selain itu, secara teknis, institusi ini telah memiliki pengalaman dalam mengelola data dan menyusun laporan berbasis sistem elektronik, seperti e-Monev. Dukungan dari pemerintah kota yang proaktif dalam isu digitalisasi dan keberadaan Surabaya sebagai kota besar dengan infrastruktur TIK yang relatif lebih maju juga menempatkan Bappedalitbang dalam posisi unggul dibandingkan daerah lain dalam hal kesiapan digital
Weakness (Kelemahan)	Meski memiliki keunggulan, Bappedalitbang masih dihadapkan pada tantangan internal yang cukup kompleks. Kemampuan digital pegawai masih belum sepenuhnya terlatih menggunakan teknologi dalam

	<p>pekerjaan sehari-hari, Proses adaptasi budaya kerja digital juga belum merata, dengan sebagian unit masih berpegang pada prosedur manual yang bersifat administratif dan kurang fleksibel. Hal ini menyebabkan digitalisasi tidak berjalan secara menyeluruh dan cenderung sporadis, tergantung pada kemampuan masing-masing individu. Di sisi infrastruktur, meskipun jaringan dan perangkat keras tersedia, seringkali masih terdapat keterbatasan dalam pengelolaan data yang terintegrasi antar bidang, sehingga potensi penggunaan data untuk analisis kebijakan belum maksimal. Kelemahan lainnya adalah kurangnya sistem pengukuran dan evaluasi kinerja berbasis digital yang bisa digunakan untuk memantau capaian transformasi secara berkala. Selain itu, belum tersedianya road map transformasi digital yang komprehensif membuat proses digitalisasi berjalan tanpa memiliki standarisasi data yang jelas dan belum terintegrasi secara menyeluruh</p>
Opportunity (Peluang)	<p>Transformasi digital Bappedalitbang dapat memanfaatkan momentum nasional dan lokal yang sedang mendorong percepatan digitalisasi sektor publik. Kebijakan pemerintah pusat mengenai Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), penerapan arsitektur SPBE nasional, dan penguatan sistem informasi pembangunan daerah) menjadi kerangka pendukung bagi sumber daya bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan sistem digital. Selain itu, masyarakat yang semakin melek teknologi dan mengharapkan pelayanan publik yang transparan dan cepat membuka ruang bagi Bappedalitbang untuk memperkuat kepercayaan publik melalui penyediaan data dan informasi yang terbuka dan mudah diakses. Kemajuan teknologi juga memberi peluang besar bagi Bappedalitbang untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan. Potensi kolaborasi dengan universitas dan masyarakat lokal juga bisa dimaksimalkan untuk mengembangkan inovasi digital yang sesuai kebutuhan masyarakat local.</p>
Threats (Ancaman)	<p>Meskipun potensi dan peluang terbuka lebar, proses transformasi digital juga menghadapi sejumlah ancaman yang perlu diantisipasi secara serius. Ancaman siber, seperti kebocoran data atau peretasan, menjadi risiko nyata ketika sistem digital mulai menyimpan informasi strategis dan sensitif. Kurangnya standar keamanan informasi yang terimplementasi secara menyeluruh dapat membuka celah terhadap serangan tersebut. Selain itu, perubahan regulasi di tingkat nasional, terutama dalam hal sistem informasi yang harus digunakan oleh daerah dapat menyebabkan tumpang tindih sistem atau penyesuaian teknis yang memerlukan waktu dan biaya. Resistensi perubahan baik dari internal maupun eksternal juga menjadi ancaman serius, terutama jika proses transformasi tidak diikuti dengan pendekatan komunikasi dan pelibatan yang efektif. Beberapa perangkat daerah mitra mungkin belum siap atau belum memiliki kesamaan visi, sehingga integrasi lintas sistem menjadi terhambat. Terakhir, keterbatasan anggaran operasional di beberapa tahun ke depan dapat menjadi kendala dalam menjaga keberlanjutan</p>

	transformasi digital yang memerlukan investasi teknologi, pelatihan, dan pengembangan sistem secara konsisten.
--	--

Tantangan lain yang dihadapi adalah masalah integrasi sistem. Bappedalitbang memiliki berbagai aplikasi dan sistem yang digunakan untuk merencanakan dan memonitor pembangunan, namun sering kali sistem-sistem ini tidak sepenuhnya terintegrasi satu sama lain. Hal ini menyebabkan pengumpulan data menjadi kurang efisien dan memperlambat proses analisis yang seharusnya bisa dilakukan lebih cepat. Perbedaan format data antar sistem, serta kurangnya standar yang seragam dalam pengolahan informasi, menjadi kendala tersendiri dalam menciptakan sistem yang lebih terhubung dan saling mendukung. Tantangan dari segi sumber daya manusia juga menjadi salah satu hambatan signifikan dalam proses transformasi digital. Meskipun teknologi berkembang pesat, tidak semua pegawai di Bappedalitbang memiliki keahlian yang memadai dalam mengoperasikan sistem digital yang baru. Proses pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa setiap pegawai dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Kurangnya pemahaman dan keterampilan di kalangan pegawai terhadap sistem digital yang baru dapat memperlambat adopsi teknologi dan mengurangi efektivitas penggunaan sistem.

Dalam melihat permasalahan tersebut, penerapan standarisasi data di setiap instansi juga sangat diperlukan agar informasi yang dipertukarkan antar instansi menjadi konsisten. Selain itu, penguatan infrastruktur teknologi juga menjadi salah satu langkah untuk memperluas jaringan internet. peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) juga sangat penting. Tujuan dari kegiatan magang ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik langsung implementasi transformasi digital yang dilakukan oleh Bappedalitbang Kota Surabaya. Selain menambah pengalaman praksis, kegiatan ini juga mengasah kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah, pencarian alternatif solusi dan evaluasi dari program inovasi yang telah diimplementasikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Transformasi Digital di Bappedalitbang Kota Surabaya, meskipun telah mengalami kemajuan signifikan, masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitas dan optimalitasnya. Meskipun tujuan dari e-government adalah untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas layanan publik melalui pemanfaatan teknologi, kenyataannya implementasi tersebut belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Salah satu masalah utama yang menghambat pelaksanaan transformasi digital adalah ketidakcocokan antar sistem dan data yang dimiliki oleh masing-masing instansi pemerintah. Tanpa adanya integrasi yang baik, informasi yang diperlukan untuk pelayanan publik sering kali terfragmentasi dan tidak dapat diakses secara efisien, mengakibatkan lambatnya proses pelayanan dan meningkatnya kesalahan administratif. Dalam melihat permasalahan tersebut, penerapan standarisasi data di setiap instansi juga sangat diperlukan agar informasi yang dipertukarkan antar instansi menjadi konsisten. Selain itu, penguatan infrastruktur teknologi juga menjadi salah satu langkah untuk memperluas jaringan internet. peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) juga sangat penting. Banyak pegawai pemerintah yang belum terampil dalam menggunakan teknologi informasi yang berkembang pesat. Oleh karena itu, pemerintah harus fokus pada pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi aparatur negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilyasi, A. (2025). *Governansi Dital Transformasi Digital dalam Administrasi Publik* (N. Mayasari (ed.)). Widina Media Utama.
- Mannayong, J., S, M. R., & Faisal, M. (2024). Transformasi Digital dan Partisipasi Masyarakat : Mewujudkan Keterlibatan Publik yang Lebih Aktif Digital Transformation and Community Participation : Realizing More Active Public Engagement. *Jurnal Administrasi Publik*, XX(1), 51–72.
- Pangandaheng, F., Maramis, J. B., Saerang, D. P. E., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Transformasi Digital: Sebuah Tinjauan Literatur Pada Sektor Bisnis Dan Pemerintah. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1106–1115. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41388>
- Setyasih, E. T. (2022). Transformasi Digital Pemerintah Daerah Di Era. *Jurnal Papatung*, 5(3), 59–66.
- Utami, P. (2023). Transformasi Administrasi Publik: Inovasi Dan Adaptasi Menuju Efisiensi Dan Pelayanan Publik Berkualitas. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.54783/japp.v6i2.726>
- Yulanda, A., & Fachri Adnan, M. (2023). Transformasi Digital: Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Publik Ditinjau dari Perspektif Administrasi Publik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora (Isora)*, 1(3), 103–110. <https://isora.tpublishing.org/index.php/isora>